

## **BIMBINGAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN MORAL DAN TINGKAH LAKU SISWA DI SEKOLAH**

Oleh: **Suid Saidi**  
( **Universitas Kutai Kartanegara**)  
Email : [suidsaidi2@gmail.com](mailto:suidsaidi2@gmail.com)

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 23 April 2022 Direvisi: 12 Mei 2022 Tersedia Daring: 31 Mei 2022

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan tentang manfaat bimbingan pada siswa , dengan melakukan wawancara langsung pada siswa yang telah mendapatkan bimbingan konseling,sehingga penulis dapat mengukur tingkat manfaatnya bagi siswa yang bersangkutan.Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif studi kasus, dan sesuai dengan yang diteliti yaitu sebuah kasus yang ada masyarakat,sehingga dapat secara langsung mengetahui,mengukur sejauh mana tingkat manfaatnya.Setelah dilakukan penelitian secara konprehensif kepada 12 orang siswa sebagai partisipan dan informan,penulis melihat masih adanya beberapa hal yang harus perlu pembenahan,agar system pelayanan bimbingan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan,kesimpulannya seperti hasil temuan dalam penelitian ini,bahwasanya bagian bimbingan ini selain perlu pembenahan juga perlu perhatian dari pemerintah,dan partisipasi masyarakat (orangtua),agar hasil bimbingan mampu menciptakan sebuah kedisiplinan bagi siswa*

**Kata Kunci :** *Masyarakat,Sekolah,Bimbingan,Moralitas,Disiplin*

## **COUNSELING GUIDANCE IN THE PERSPECTIVE OF CHANGE OF STUDENT'S MORAL AND BEHAVIOR IN SCHOOL**

### **Abstract**

*This study aims to find out significantly about the benefits of guidance to students, by conducting direct interviews with students who have received counseling guidance, so that the authors can measure the level of benefits for the students concerned. The research is a case that exists in the community, so that it can directly know, measure the extent of the benefits. After conducting a comprehensive study of 12 students as participants and informants, the author sees that there are still some things that need to be improved, so that the guidance service system can be implemented. running according to the expected results, the conclusions are similar to the findings in this study, that this guidance section in addition to needing improvement also needs attention from the government, and community participation (parents), so that the results of the guidance are able to create a good discipline. for students*

**Keywords:** *Society, School, Guidance, Morality, Discipline*

## **A. PENDAHULUAN**

Penelitian ini tentang manfaat Bimbingan pribadi /bimbingan konseling pada siswa di sekolah ,yang selama ini penulis melihatnya hanya semacam bentuk program yang berjalan dengan monoton

Dunia pendidikan merupakan wadah bagi perkembangan dan pertumbuhan generasi (Andayani & Ekowarni, 2018) penerus bangsa. Melalui pendidikan bangsa Indonesia mampu mengukir beribu prestasi yang diraih (Triono, Rahmi, Hidayat, 2019) saat ini. Pendidikan bermuara pada sekolah-sekolah yang saat ini juga di anggap wadah menimba ilmu dan melatih keterampilan. Pendidikan merupakan sarana penyaluran pengetahuan yang praktis namun memiliki nilai yang sangat berharga, yaitu dengan adanya manfaat yang didapat setelah mengikuti pendidikan. Menurut (Suprijono, 2009)Seorang konselor yang memiliki integritas terhadap komitmen akan dapat menunjukkan kinerja yang baik pada tugas dan sesuai dengan otoritas dalam nilai dan etika profesional,dan kemudian perlu adanya partisipasi orangtua seperti (Saidi, 2016)dan perlu ada dukungan orang tua dalam mendidik mental,prilaku anak,dan bukan diserahkan pada sekolah,karena sekolah punya waktu yang terbatas.Menurut (Kelley & Dikkers, 2016)Ditambah lagi arus globalisasi saat ini yang membuat masyarakat Indonesia sukar memilih yang positif dan mudah terpengaruh pada hal yang negatif (Nurul Hidayah, 2018) sehingga tidak sedikit peserta didik yang terjebak dalam pergaulan bebas, narkoba, perkelahian, dan penyimpangan lainnya yang dapat merusak masa depan siswa. dalam membentuk kepribadian, maka kegiatan yang ia pilih dalam mencari jati dirinya sangat memungkinkan kearah yang negatif, karena pada masa ini peserta didik masih bersikap acuh terhadap peraturan yang ada dan kadang suka menentang aturan bila keinginannya tidak terpenuhi. Profesi bimbingan dan konseling menjadi kegiatan yang mampu melayani berbagai bidang pelayanan di masyarakat, tidak terlepas pada anak usia dini pun menjadi sasaran dalam pelayanan (M.Ferdiansyah, 2014)

Penyimpangan perilaku yang terjadi pada umumnya adalah membolos, merokok, narkoba, pergaulan bebas dengan lawan jenis, berkelahi dengan teman, menentang guru, kebut-kebutan di jalan raya dan lain lain. Dari permasalahan yang ada tersebut,(Ahyat, 2017) maka bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan, khususnya dalam bentuk layanan informasi bidang bimbingan pribadi. Layanan informasi dibutuhkan untuk mengatasi banyaknya masalah peserta didik di sekolah serta besarnya kebutuhan (Taufik & Istiarsono, 2020)peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, pemilihan jurusan, pemilihan sekolah lanjutan,(Mawardi, 2020) informasi dunia kerja sampai masalah penyimpangan tingkah laku siswa di sekolah, semuanya perlu diarahkan agar siswa dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan dirinya demi tercapainya kebahagiaan dalam hidupnya. Sementara itu permasalahan penyimpangan perilaku remaja saat ini masih sering terjadi di kalangan peserta didik(Taufik et,al 2019). konseling yaitu konselor. Beberapa sekolah menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan sesuai jadwal di sekolah,akan berbahaya bagi siswa ,karena problem mereka akan gantung (tidak selesai). Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang ideal dipengaruhi oleh banyak faktor, dimulai dari perbandingan jumlah tenaga pembimbing dengan jumlah peserta didik di sekolah yang proporsional, sarana dan prasarana yang menunjang serta manajemen bimbingan dan konseling yang berjalan dengan baik dan kerja sama baik antara personel pendidikan di sekolah. Dalam memberikan layanan kepada peserta didik yang ada, sehingga tujuan dari layanan informasi dan bimbingan pribadi tercapai dengan baik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya titik lemah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kelemahan itu diantaranya adalah masih kurangnya tenaga bimbingan dan konseling dibandingkan dengan jumlah siswa yang harus dilayani.

Tidak adanya ruangan khusus bimbingan dan konseling atau ada ruangan khusus namun ukuran tidak memadai dan untuk menampung segala macam

kegiatan bimbingan konseling dan keperluan kerja guru pembimbing tidak tersedia alat ukur dan materi bimbingan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik tidak hanya peserta didik yang bermasalah tetapi untuk semua peserta didik secara menyeluruh. Namun masih banyak siswa, guru dan orang tua menganggap bimbingan dan konseling hanya menangani peserta didik yang bermasalah saja, hal itu terjadi karena pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah belum maksimal.

Tujuan dari BK secara mendasarnya adalah untuk membantu seseorang meningkatkan yang terbaik Kemudian untuk membantu seseorang secara bertanggung jawab menyesuaikan diri dengan situasi saat ia berkembang Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu dengan lain, tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan ini mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah dalam menentukan pilihannya dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minatnya.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap 12 orang siswa sekolah sebagai partisipants dari 12 orang lima orang yang menjadi informan ,untuk menggali informasi secara komprehensif,waktu penelitian sekitar 4 bulan(16 Minggu) dan lokasi penelitian pada lima sekolah dasar yang dijadikan objek penelitian berada di tempat/sekitar domisili penulis.Menurut (Yin, 2013)objek penelitian,adalah siswa yang mempunyai problem secara personal. Pendekatan studi kasus yang penulis gunakan dalam penelitian ini,sudah menyesuaikan dengan problem di lapangan .

Pendapat (Gerring, 2006) dengan menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar penulis dapat langsung bertemu dengan partisipan serta bertanya langsung kepada pelaku yang mempunyai problematika di sekolah atau pada diri partisipan tersebut. Penelitian ini sifatnya pendalaman terhadap (Milles et al., 2014)

karakter, psikologis seseorang, sehingga penulis melihat bahwa penelitian harus dilakukan dengan komprehensif serta sesuai dengan kaidah ilmiah .

Selain melakukan interview penulis juga (Yazan, 2015) memberikan angket terbatas (Purposive sampling) pada lima orang partisipan, angket ini untuk meminta kepada partisipan menjawab pertanyaan secara tertulis, sehingga data analisa yang penulis dapatkan dua jawaban baik yang tertulis maupun lisan saat pendalaman interview (in-depth interview)

Dalam penelitian kualitatif penggunaan angket bukan untuk mencari jumlah populasi seperti pada penelitian kuantitatif, namun pada penelitian kualitatif penggunaan angket terbatas adalah untuk menggali informasi yang lebih spesifik kepada partisipan, yang dianggap memenuhi kriteria untuk di minta sebagai informan .

Tahapan dalam analisis data, penulis mengumpulkan informasi dari partisipan yang memenuhi kriteria sebagai informan, kemudian mengumpulkan dokumentasi data, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisa data dalam penelitian studi kasus

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil telaah dan olah data dengan menggunakan pendekatan studi kasus penulis juga menyertakan hasil wawancara baik lisan maupun tertulis dari lima orang partisipan yang di wawancarai yang di sebut sebagai informan, sesuai dengan kode etik, maka penulis hanya menggunakan inisial nama dari informan, inilah hasil dari wawancaranya :

1. Nama: SN, Umur: 15 Tahun. Status : Siswa SMP. Problem : Kenakalan remaja. Hasil penanganan : Sudah mulai berubah membaik prilakunya. Komentar ybs : Saya ikut program di sekolah setiap ada kegiatan, yang disarankan oleh guru BK dan Guru guru lainnya.

2. Nama: LS. Umur : 15 Tahun. Status : Siswa SMP. Problem : Kenakalan remaja . Hasil penanganan : Sudah berubah membaik prilakunya. Komentar. Ybs : Saya dan teman teman ikut kegiatan olahraga dan keagamaan secara aktif, setelah mendapat bimbingan dan arahan dari guru BK saya, serta Kepala sekolah dan Guru lainnya.

3. Nama : FS : Umur : 15 Tahun. Status : Siswa SMP. Problem: Sering tidak masuk/bolos sekolah. Hasil penanganan : Sudah mulai rajin sekolah/belajar. Komentar Ybs: Saya dulu sering membolos sekolah karena pengaruh teman teman ikut main

game.,setelah dipanggil oleh Guru BK dan wali kelas saya dan saya diberikan nasihat ,akhirnya saya menyadarinya dan sekarang sudah aktif turun lagi.

4.Nama :WR : Umur :16 Tahun.Status :Siswa SMP.Problem : Kenakalan remaja  
:Hasil penanganan : Sudah berubah menjadi baik.Komentar Ybs: Saya dulu sering berkelahi dengan teman di sekolah,dan saya akhirnya sering dapat sanksi ,dan beberapa kali dipanggil oleh guru BK dan wali kelas,kini saya sudah menyadarinya,dan tidak lagi berkelahi dengan sesama teman di sekolah maupun diluar sekolah.

5.Nama : HY .Umur :16 Tahun.Status :Siswa SMP,Problem : Sering tidak masuk sekolah/bolos sekolah.Hasil penanganan : Sudah mulai bagus dan rajin sekolah.Komentar Ybs: Saya dulu sering bolos dan tidak masuk,dirumah pamitnya sekolah,karena sering ikut teman jalan jalan dan kadang main game online,kini saya sudah jarang dan beberapa kali dipanggil kepala sekolah,Guru Bk dan guru wali kelas.

## **PEMBAHASAN**

Dari penelitian ini penulis melihat adanya masa dimana para pendidik memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didik. Ketika pada masa ini peserta didik tidak mendapatkan informasi yang dapat mengarahkan dirinya

Kemudian dalam layanan BK perlu juga ada untuk layanan informasi, perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya kami bekerja sama dengan UKS, mereka memiliki program kerja sehingga tinggal di koordinasi dan diawasi agar tetap berjalan. Setiap 3 bulan sekali ada pemeriksaan kesehatan fisik dari puskesmas,ada juga penyuluhan mengenai narkoba,kenakalan remaja,perlakuan tindak kekerasan,minuman keras dll.

Dibutuhkan bimbingan pribadi karena bimbingan pribadi adalah bimbingan yang membantu siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya secara tepat. Agar tidak terjadi perilaku menyimpang seperti yang telah dipaparkan di atas.

Dalam peranannya sebagai model, guru pembimbing harus benar-benar memiliki kepribadian yang baik. Mereka memiliki kepribadian yang

penyayang, hangat, sabar, tegas, bekerja keras serta berkomitmen dengan pekerjaan mereka. Guru pembimbing yang diharapkan mampu membantu dan melancarkan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk seorang guru pembimbing dapat menarik perhatian dan menjadikan dirinya sebagai guru yang ideal sesuai dengan harapan peserta didik

#### **D. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian studi kasus ini penulis dapat memberikan kesimpulan tentang temuan-temuan dilapangan, beberapa hal yang perlu di benahi misalnya ada beberapa hal yang perlu pembenahan misalnya, diberikan informasi dan nasihat pementapan persiapan menghadapi fase perkembangan siswa remaja diberbagai kesempatan dan dari berbagai pihak. Siswa juga diberikan kegiatan-kegiatan positif yang diharapkan mampu untuk menghindarkan siswa dari kegiatan negatif.

Wali kelas dan Guru mata pelajaran juga dapat membantu guru BK, dan Kepala Sekolah membantu siswa menghadapi fase remaja dengan memberikan materi akhlak di sela-sela materi pelajaran yang diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.

Peran serta pemerintah juga tentunya sangat mempunyai nilai penting dari pengembangan karakter remaja/siswa sekolah, dengan orang tua dan keluarga dirumah juga harus memberikan anaknya kesempatan untuk menyampaikan masalah-masalah yang belum dapat ia pecahkan atau hal-hal yang belum ia mengerti agar ia siap menghadapi masa remajanya

Pada siswa, diharapkan melalui pemberian layanan informasi memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa (anak) yang mengalami problem dengan prilakunya. penelitian ini tentunya bukan dari finalisasi sebuah temuan dan tentunya penulis berharap ada temuan-temuan baru (novelty) yang berkelanjutan dari peneliti yang akan datang, terutama dalam bidang Bimbingan konseling (BK)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.30957/Edusiana.V4i1.5>
- Andayani, F. T., & Ekowarni, E. (2018). Peran Relasi Orang Tua-Anak Dan Tekanan Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Perilaku Pengambilan Risiko. *Gajah Mada Journal Of Psychology (Gamajop)*.  
<https://doi.org/10.22146/Gamajop.33097>
- Gerring, J. (2006). Case Study Research: Principles And Practices. In *Case Study Research: Principles And Practices*.  
<https://doi.org/10.1017/Cbo9780511803123>
- Kelley, C., & Dikkers, S. (2016). Framing Feedback For School Improvement Around Distributed Leadership. *Educational Administration Quarterly*.  
<https://doi.org/10.1177/0013161x16638416>
- M.Ferdiansyah. (2014). Pelayanan Konseling Untuk Anak Usia Dini. *Wahana Didaktika(Jurnal Ilmu Kependidikan)*, 12(2). <https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V12i2.88>
- Mawardi. (2020). Keefektifan Flexible Learning Dalam Menumbuhkan Self-Regulated Learning Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd. *Scholaria*, 10(3), 251–162.  
<https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I3.P251-262>
- Milles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3. In *Sage Publications, Inc*.
- Nurul Hidayah. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. *Terampil:Jurnal Pendidikan&Pembelajaran Dasar*, 5(1), 117–137.  
<https://doi.org/10.24042/Terampil.V5i1.2936>
- Saidi, S. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas Xii Ips Mata Pelajaran Ekonomi Sma Sinar Pancasila Balikpapan. *Jurnal Intelegensia*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Suprijono. (2009). Pengertian Minat Belajar. *Pengertian Belajar*.
- Taufik, Ali, Tatang Apendi, Suid Saidi, And Z. I. (2019). Parental Perspectives On The Excellence Of Computer Learning Media In Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(November), 356–370.  
<https://doi.org/10.21009/Jpud.132.11>

- Taufik, A., & Istiarsono, Z. (2020). Perspectives On The Challenges Of Leadership In Schools To Improve Student Learning Systems. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)*, 9(3), 600–606. <https://doi.org/10.11591/ijere.V9i3.20485>
- Triono, Rahmi, Hidayat, P. (2019). Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Kepada Guru Bimbingan Dan Konseling. *Wahana Dedikasi :Jurnal Pkm Ilmu Pendidikan*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.V1i2.2829>
- Yazan, B. (2015). Three Approaches To Case Study Methods In Education : Yin , Merriam , And Stake Three Approaches To Case Study Methods In Education : Yin , Merriam ,. *The Qualitative Report*.
- Yin, R. K. (2013). Applications Of Case Study Research. *Applied Social Research Methods Series*. <https://doi.org/10.1097/Fch.0b013e31822dda9e>